


## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN METODE DAKWAH MELALUI KAJIAN STUDI EKONOMI SYARIAH

**Eny Latifah**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: [enilathifah@iai-tabah.ac.id](mailto:enilathifah@iai-tabah.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 Juni 2024</p> <p>Revised : 03 Juli 2024</p> <p>Accepted : 01 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Community Empowerment, Da'wah, Sharia Economy</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pemberdayaan Masyarakat, Dakwah, Ekonomi Syariah</p> <p><b>Licensed Under a</b> <i>Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>Community Empowerment through Economic Studies Sharia Economic Studies with a da'wah approach is considered effective in developing the knowledge and soft skills of the community. The target of this empowerment is students who take a concentration in sharia economics at Private Universities in Pantura Lamongan. The purpose of this Community Service is to empower the community through Economic Studies of Sharia Economic Studies. The method of devotion in the context of community empowerment uses lectures and discussions. The results shown are that community empowerment can be carried out by conducting intellectual studies through lectures, discussions, assistance in making scientific papers, and direct da'wah. The improvements shown are increased creativity of participants in public speaking, the creation of scientific papers, actively participating in competitions in order to improve soft skills such as quizzes, olympiads and debates.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Pemberdayaan masyarakat melalui Kajian Ekonomi Studi Ekonomi Syariah dengan pendekatan dakwah dianggap efektif dalam mengembangkan keilmuan dan softskill masyarakat. Sasaran dalam pemberdayaan ini adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi keilmuan ekonomi syariah di Perguruan Tinggi Swasta di Pantura Lamongan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk Pemberdayaan masyarakat melalui Kajian Ekonomi Studi Ekonomi Syariah. Metode pengabdian dalam rangka pemberdayaan masyarakat menggunakan media ceramah dan diskusi. Hasil yang ditunjukkan adalah pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan kajian intelektual melalui kegiatan ceramah, diskusi, dampingan pembuatan karya tulis ilmiah, dan dakwah secara langsung. Peningkatan yang ditunjukkan adalah kreatifitas peserta dalam public speaking meningkat, terciptanya karya tulis ilmiah, aktif mengikuti lomba dalam rangka peningkatan softskill seperti cerdas cermat, olimpiade dan debat.</p>
---	--

## INTRODUCTION

Dakwah merupakan fardu kifayah jika dilakukan di negara-negara yang ada para pendakwah telah menegakkannya(Nur, 2011). Karena setiap negara atau wilayah membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini, dakwah menjadi fardu kifayah, yaitu apabila telah dilakukan oleh sekelompok orang, beban kewajiban itu gugur dari yang lain. Pada saat itu, dakwah bagi yang lain menjadi sunah muakadah dan merupakan amal saleh. Dakwah bisa menjadi fardu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada orang yang melakukannya.

Dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah memiliki tujuantujuan yang ingin dicapai sesuai dengan petunjuk al-Quran dan hadis. Secara umum dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Secara lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam proses dan aksi dakwah menurut Muhyiddin diantaranya adalah: pertama, konsep dar al-salam yang merupakan konsep dari Islam sendiri. Dakwah dilakukan mestinya menjadi alat dan cara agar manusia hidup damai dan harmonis dalam proses interaksi satu dengan lainnya.

Gerakan dakwah melalui kekerasan dan pemaksaan yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam jelas akan mengganggu proses dakwah itu sendiri. Kedua, dialog dan menghindari ikrah. Globalisasi budaya yang melanda dunia, tantangan dan masalahnya sangat dirasakan umat Islam. Menolak secara penuh arus globalisasi jelas merupakan tindakan tidak realistis, namun menerima penuh arus globalisasi budaya dapat berimplikasi pada kerusakan mental dan budaya, karena tidak berakar pada wisdom umat Islam. Karenanya, cara yang elegan adalah melakukan dialog dengan berbagai unsur yang ada(Rubawati, 2018).

Salah satu media komunikasi dalam melestarikan *scientific*(Sufyati et al., 2022) atas pengetahuan ilmu sosial dalam ruang ekonomi Islam(Hasibuan et al., 2021) terkemas dalam KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) yang ada di beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. KSEI berada dibawah kordinasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) adalah suatu organisasi kemahasiswaan yang mewadahi silaturahmi antar mahasiswa penggerak ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di lebih dari 230 kampus se-Indonesia untuk melahirkan Ekonomi Rabbani yang dapat bersaing secara global. Hal ini merupakan bagian dari dakwah yang dilakukan dalam rangka mengembangkan keilmuan dan wawasan.

Dakwah memiliki makna dalam estimologi arab *da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak, memanggil, seruan. Dan dalam terminologinya dakwah memiliki arti suatu ajakan atau seruan yang dilakukan seseorang dalam kebaikan (jalan Allah)(Latifah, 2023a).

Upaya pendirian KSEI Al-Musthofa dalam lingkup kampus Institut Agama Islam diharapkan mampu memberikan nilai dakwah dalam pengembangan serta kebendaharaan referensi mahasiswa terkait keilmuan atau pengetahuan ekonomi syariah.

Untuk metode dakwah, ada beberapa macamnya yaitu pertama metode ceramah (*Dakwah Bil-Lisan*), yang kedua metode diskusi (*Dakwah Bil-Mujadallah*), metode dakwah melalui karya tulisan (*Dakwah Bil-Qalam / Dakwah Bil-Kitabah*), metode dakwah melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh da'i (*Dakwah Bil-Hal*), metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dengan melakukan terhadap mad'u (objek dakwah) agar melakukan perintah Allah SWT atas kemauannya sendiri (*Dakwah Bil-Hikmah*)(Sari & Hasmawati, 2023).

Berbagai macam metode dakwah yang diterapkan dalam KSEI Al-Musthofa mulai dari ceramah, diskusi, membuat karya tulis dan dakwah secara langsung kepada masyarakat sekitar demi syiar atas ekonomi rabbani untuk umat.

Berbagai program yang ada dianggap sebagai peluang besar namun semakin berkembangnya era dengan segala kecanggihan Teknologi dan minimnya kaderisasi membuat perkembangan KSEI membutuhkan media dakwah yang tepat untuk dapat mamaksimalkan peluang yang ada. Karena semakin berkembang pasti akan mendapati tantangan dalam prosesnya.

Dakwah merupakan sebuah transformasi sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatif Islam yang memiliki tujuan menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang serasi, selaras, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dakwah normatif disini memiliki makna membawa kebaikan untuk umat baik di dunia maupun dia akhirat.

Perjalanan dalam syiar melalui media dakwah tidaklah mudah. Diperlukan upaya-upaya dalam memanfaatkan peluang sekaligus mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi. Seperti(Haramain, 2017):upaya Pertama, menjadikan ajaran Islam sebagai sumber vitalitas peradaban; Kedua, membangun kerja sama yang harmonis antara Islam dengan Barat, terutama medianya(Rubawati, 2018); Ketiga, meningkatkan kemampuan umat Islam dalam penguasaan ilmu dan teknologi, khususnya komunikasi serta membangun kantor-kantor berita dunia(Wastiyah, 2020); Keempat,

institusi-institusi Islam dapat memainkan perannya dalam percaturan global; Kelima, kerjasama antarnegara Islam perlu ditingkatkan (Rani, 2023).

Untuk dapat meningkatkan kemampuan perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam konteks dakwah melalui media yang tersedia. Dan hal ini yang mendasari tujuan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan media dakwah melalui Kajian Studi Ekonomi Syariah bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah di pesisir Lamongan.

## **METHOD**

Metode pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020), merencanakan solusi, dan melaksanakan kegiatan yang berfokus pada kekuatan dan potensi yang ada di masyarakat.

Proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan Bersama (Latifah, 2023b). Proses pemberdayaan diukur melalui (Latifah, 2023b) (a) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, (b) perencanaan program, (c) pelaksanaan program, serta (d) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan (Hasanuddin & Achmad, 2022).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Focus Group Discussion (FGD) untuk tahap evaluasi awal untuk mengetahui potensi peserta dalam membuat suatu produk yang akan dijadikan media usaha; (2) Metode ceramah untuk tahap sosialisasi atas keilmuan ekonomi syariah di pesisir Lamongan; (3) Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan keterampilan pembuatan karya tulis ilmiah. (4) Metode terapan untuk mempraktekkan secara langsung kemampuan dan mengembangkan keahlian dalam sebuah debat dan karya tulis yang di publikasikan (Hasibuan et al., 2021).

Sasaran pengabdian ini adalah mahasiswa program studi yang aktif mengikuti Kajian yang diselenggarakan KSEI Al-Musthofa baik yang berasal dari internal kampus atau luar dengan batasan mahasiswa pesisir Lamongan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Metode Dakwah Melalui Kajian Studi Ekonomi Syariah

Dalam perjalanan dan perkembangan Kelompok Studi Ekonomi Islam memiliki bentuk dan kegiatan melalui media dakwah yang dilakukan. Berikut adalah Media Dakwah yang mampu diciptakan KSEI Al-Musthofa:

#### 1. Metode ceramah (*Dakwah Bil-Lisan*)

Program kerja dalam KSEI Al-Musthofa menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan syiar atas keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan wawasan ilmu sosial (ekonomi syariah) atau ilmu pengetahuan lainnya. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang efektif dalam penyampaian materi keilmuan.

Konsep dalam metode ceramah yang dilakukan KSEI Al-Mustofa adalah dengan menunjuk pemateri dari para ahli yang dianggap mampu dan telah berpengalaman dalam keilmuan. Pengurus menunjuk Dosen yang ada di Kampus IAI Tarbiyatut Tholabah khususnya yang mengampu di program studi ekonomi syariah. Dan terkadang Dosen yang prodi lainya juga memberikan wawasan yang dimiliki untuk berbagai kepada ummat. Selain Dosen yang dapat memberikan kontribusi sebagai pemateri adalah senior atau para alumni yang sebelumnya telah aktif pada kepenguruan FoSSEI Nasional untuk sharing pengalaman serta pengetahuan kepada junior dan lainya dalam rana keilmuan yang telah dipelajari sebelumnya.

Secara visual kegiatan ceramah dalam Kajian Studi Ekonomi Syariah dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Pemberian Ceramah Kajian Studi Ekonomi Syariah



Peluang yang dapat diciptakan dengan metode ceramah dalam kajian intelek yang ada dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam Al-Musthofa adalah *Pertama*, memberikan ruang edukasi dan literasi untuk mahasiswa dan peserta kajian baik dari internal maupun eksternal KSEI; *Kedua*, memperluas wawasan dan pengetahuan terkait keilmuan ekonomi Islam bagi para pegiat atau peserta yang aktif mengikuti kajian baik secara daring maupun luring; *Ketiga*, Media ini memberikan peluang menambah relasi bagi KSEI Al-Musthofa kepada pihak-pihak pengisi kajian yang berasal dari eksternal KSEI; *Keempat* yaitu menambah peluang KSEI Al-musthofa dikenal dan terkenal baik melalui kajian yang dilaksanakan dan kegiatan lainnya; dan *Kelima*, Peningkatan skill publik speaking bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait yang memberikan perform dalam kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI.

Tantangan dalam media komunikasi dengan metode ceramah dalam penyampaian kajian intelektual yang dilakukan KSEI Al-Musthofa adalah kurangnya skill publik speaking yang ada untuk dapat mengembangkan keilmuan dengan olah kata dalam bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab. Sehingga kedepannya tantangan penguasaan skill dalam bahasa perlu untuk ditingkatkan demi sukses menyampaikan kajian dengan metode ceramah. Tantangan lain dalam metode ceramah untuk pengerak dan peserta kajian intelektual adalah ruang lingkup yang masih regional atau sampai nasional saja sehingga kedepannya harus mampu terjun dalam rana global sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi syariah di dunia.

## 2. Metode diskusi (*Dakwah Bil-Mujadallah*)

Implementasi Media Dakwah melalui ceramah memberikan implikasi bagi para peserta dan pemateri untuk dapat melaksanakan Metode diskusi dalam proses Kajian Intelektual yang ada. Setelah materi disampaikan maka tahap selanjutnya adalah diskusi dengan konsep tanya jawab, dimana pemateri yang akan bertindak sebagai responden untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan para peserta Kajian intelektual.

Dalam metode diskusi ini diharapkan dapat membangun generasi muda yang memiliki intelektual tinggi sebagai modal ilmu di era disruption ini. Karena sangat penting memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan mampu mengaplikasikannya untuk modal penguatan dan keberlanjutan di masa yang akan datang.

Gambar 4.2. Diskusi di Ruang Kelas (Kampus)



Dalam metode diskusi sekiranya dapat memberikan peluang peningkatan skill dalam debat dan keberanian dalam mengungkapkan pemikiran dan solusi terkait topik yang diangkat dalam kajian yang dilaksanakan. Diskusi sebagai media dakwah dalam kajian intelektual dapat memberikan penambahan kebendaraan referensi atas permasalahan yang tidak dijelaskan lebih luas dalam ruang perkuliahan. Selain itu diskusi akan memberikan peluang mahasiswa meningkatkan keterampilan berfikir kritis, memperkaya pengalaman, mempererat hubungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi konflik dan yang terpenting adalah pembentukan karakter.

Tantangan yang dihadapi KSEI Al-Musthofa dengan metode diskusi adalah keberadaan teknologi membuat peran diskusi harus masif dan lebih kritis yang tidak bisa dibatasi ruang atau waktu. Namun hal ini haruslah diimbangi dengan kemampuan dalam penguasaan teknik dan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Tantangan lainnya yaitu minimnya literasi dalam keilmuan ekoomi syariah sehingga perlu adanya kajian yang tidak hanya sebatas lingkup nasional saja tetapi literasi yang menyampaikan wacana atau tema global demi memberikan pengetahuan luas dan kompleks.

### 3. Metode dakwah melalui karya tulisan (*Dakwah Bil-Qalam / Dakwah Bil-Kitabah*)

Wujud aktualisasi atas pemahaman, ruang gerak serta memanfaatkan peluang bagi ekonom rabbani (sebutan para aktifis dalam KSEI) adalah menuangkannya dalam sebuah tulisan yang bernilai karya abadi. Mahasiswa yang aktif dalam KSEI Al-

Musthofa rata-rata telah memiliki tulisan terkait bidang keilmuan ekonomi syariah yang mereka terbitkan baik dalam jurnal nasional atau internasional.

Mahasiswa sadar bahwa warisan terbaik bukanlah harta tapi karya. Kenapa demikian, harta memiliki keterbatasan dan kelak akan habis apabila telah dipakai atau konsumsi. Namun tidak dengan karya, semakian banyak karya yang kita ciptakan akan memberikan dampak bagi pembaca untuk memiliki pengetahuan lebih dari sebelumnya. Dan pemilik karya tentunya akan mendapatkan keistimewaan (pahala dan kebanggaan) tersendiri. Bahkan hal itu dapat dirasakan meskipun pemilik karya sudah meninggal dunia. Dari kajian intelektual KSEI Al-musthofa mahasiswa mendapatkan inspirasi menulis dan mengembangkan keilmuan dan terinspirasi untuk selalu berkarya dan bermanfaat untuk sesama.

Di era disruption sangat penting untuk menciptakan peluang melalui karya tulis yang terpublikasi. Kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI Al-Musthofa seringkali memberikan refleksi keilmuan bagi mahasiswa khususnya dalam penugasan karya tulis baik berupa buku, artikel, opini, puisi atau lainnya. Secara tidak langsung mahasiswa memiliki peran penting dalam optimalisasi bagi penulis atau penelitian yang telah dipublikasikan sebagai jejak digital atas hasil pemikiran dan upaya dalam menorehkan karya untuk diabadikan. Semangat ini tentunya dilakukan dengan menciptakan peluang yang datang di depannya untuk menambah karya digital, selain itu mahasiswa mendapatkan supplay atas prestasi non-akademik yang nantinya akan mereka jadikan kredit dalam penilaian SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). Apapun peluang diharapkan mampu meningkatkan karya dan meningkatkan kreatifitas dalam menulis bagi mahasiswa atau pihak-pihak lainnya yang terkait dalam kajian intelektual KSEI Al-Musthofa.

Gambar 4.3 Proses Kolaborasi Pasca-Submisi Artikel ke Jurnal Nasional



Tuntunan publikasi global seperti scopus menjadi tantangan sekaligus peluang yang harus dikejar dan diwujudkan melalui metode dakwah dengan karya tulis ilmiah yang beberapa didapatkan dari perolehan mengikuti kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI Al-Musthofa. Pesaing yang ada dalam cipta karya tulis ilmiah tidak hanya para pelaku ekonom rabbani yang ada dalam rana nasional tetapi internasional. Tantangan atas kualitas dari skill dalam menciptakan karya tulis ilmiah yang masih harus terus dilatih dan dikembangkan sehingga dapat mencapai tuntutan pasar global untuk layak dipublikasikan di rana global.

4. Metode dakwah melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh da'i (*Dakwah Bil-Hal*)

Media dakwah KSEI Al-Musthofa selain ceramah, diskusi dan menciptakan karya adalah memanfaatkan peluang menjadi da'I secara langsung baik dengan mengikuti perlombaan secara online atau offline. Meski dalam kesempatan ini peserta atau pengurus KSEI belum pernah mendapatkan kejuaraan tetapi dapat menjadi bagian syiar menjadi hal yang membanggakan. Di beberapa praktek ekonom rabbani mampu menjadi penceramah dalam khutbah jumat dikala mereka mengikuti program Kuliah Kerja Nyata. Kesempatan dan peluang yang ada seringkali dimanfaatkan dalam media dakwah atas implementasinya menjadi bagian dari Kajian Intelektual yang diadakan oleh KSEI Al-Mustofa. Harapan besar untuk ekonom rabbani untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menerapkan keilmuan ditengah-tengah masyarakat (umat).

Berbagai metode dakwah yang telah diterapkan ekonom rabbani melalui Kajian Intelektual Kelompok Studi Ekonomi syariah memang tidak sempurna seperti yang dilakukan penceramah dalam karya Hasmawati et.,al yaitu belum adanya kemauannya sendiri (*Dakwah Bil-Hikmah*) karena merasa belum mampu dan masih harus banyak belajar dan mempersiapkan keberanian dan menegapkan kepala didepan umat lainnya. Apapun itu kami memiliki keyakinan kelak mereka akan mampu menerapkannya dengan penuh kesadaran dan kemauan sendiri dalam hati dan bahkan bisa menjadi pendakwah besar.

Peluang yang dapat diwujudkan melalui kajian intelektual dengan metode dakwah yaitu mendapatkan kesempatan dalam merefleksikan sekaligus praktek untuk menyampaikan syiar keilmuan kepada sesama. Peluang untuk meningkatkan kualitas diri dan akhlak sesuai dengan keilmuan yang telah disampaikan dalam kajian

intelektual. Dan yang terpenting adalah mengambil kesempatan untuk dapat berperan menjadi insan yang bermanfaat untuk sesama dengan syiar keilmuan melalui dakwah yang dilakukan dalam kajian intelektual.

Tantangan yang dapat dilihat dengan metode perbuatan langsung disini adalah informasi dan pendanaan yang tergolong minim sehingga pelaku kajian Intelektual terbatas ruang dan gerakannya dan sulit mengembangkan karena kurangnya support dana dan informasi. Sehingga sulitnya mengembangkan sayap dirana global untuk dapat diimplementasikan masih tergolong sulit. Tantangan lainnya yaitu kurang adanya support dalam dampingan untuk dapat aksi dan mengembangkan di rana global membuat perkembangan kajian intelektual masih baru sebatas lingkup nasional saja.

## **CONCLUSION**

Kesimpulan pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode dakwah dalam Kajian Studi Ekonomi Syariah mendapatkan beberapa hasil diantaranya: dapat terlaksana kegiatan kajian intelektual dengan metode dakwah berupa ceramah, diskusi, dampingan pembuatan karya tulis ilmiah, dan dakwah secara langsung. Peningkatan yang ditunjukkan adalah kreatifitas peserta dalam public speaking meningkat, terciptanya karya tulis ilmiah, aktif mengikuti lomba dalam rangka peningkatan softskill seperti cerdas cermat, olimpiade dan debat.

## **ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai Pihak yang terkait. Kepada Ketua LPPM Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan sumbangsih perijinan dan penyusunan laporan kegiatan, Terimakasih kepada Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kepada Para Dosen dan Seluruh Mahasiswa yang terkait.

## **REFERENCES**

- Haramain, M. (2017). DAKWAH DALAM ARUS GLOBALISASI MEDIA: PELUANG DAN TANTANGAN. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 60–73.
- Hasanuddin, H., & Achmad, S. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN SDGS DESA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN TARAF HIDUP TUMBUH MERATA. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 1(2).

- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., ... Mubarrok, U. S. (2021). *METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM*. Media Sains Indonesia.
- Latifah, E. (2023a). AYAT DAN HADIST TENTANG EKONOMI KONTEMPORER. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(2), 280–297.
- Latifah, E. (2023b). DAMPINGAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI DESA PACIRAN KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(01 Januari), 273–279.
- Nur, D. M. (2011). DAKWAH TEORI, DEFINISI DAN MACAMNYA. *Wardah*, 12(2), 135–141.
- Rani, S. (2023). TRANSFORMASI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216.
- Rubawati, E. (2018). MEDIA BARU: TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).
- Sari, R. A. P., & Hasmawati, F. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI WATTPAD SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA PENULIS NOVEL INDAH NURSF). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 942–945.
- Sufyati, H., Sappeami, S., Latifah, E., Raharto, E., Jumiati, E., Selasi, D., ... Andriani, A. D. (2022). *MENGENAL LEBIH DEKAT EKONOMI SYARIAH*.
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU REMAJA USWATUN HASANAH DESA CIKUNIR. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284.
- Wastiyah, L. J. (2020). PERAN MANAJEMEN DAKWAH DI ERA GLOBALISASI (SEBUAH KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN TANTANGAN). *Idarotuna*, 3(1), 1–15.